

## ORIGINAL ARTICLES

**Analisis Terapi Rebusan Daun Salam Sebagai Intervensi Masalah Keperawatan Nyeri Akut Pada Lansia Dengan Hipertensi***Therapeutic Analysis of Bay Leaf Decoction as an Intervention of Acute Pain Nursing Problems With Hypertension***Arita Murwani<sup>1\*</sup>, Nur Alfiyanti<sup>1</sup>, Ana Nur Hikmawati<sup>1</sup>, Ani Mashunatul<sup>1</sup>**<sup>1</sup> Program Studi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global, IndonesiaDOI: [10.35816/jiskh.v12i2.1092](https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.1092)

Received: 11-09-2023 / Accepted: 03-11-2023 / Published: 31-12-2023



©The Authors 2023. This is an open-access article under the CC BY 4.0 license

**ABSTRACT**

Health problems can arise at a stage according to family development, one of which is the development of elderly families. A problem that often arises in the elderly is Hypertension. Medical management of Hypertension, one of which is medicinal and non-medical, namely herbal medicine with bay leaf decoction. Prevention of Hypertension One of them is using complementary therapy, namely bay leaf decoction. This study aimed to analyze bay leaf decoction therapy in hypertensive clients with acute pain nursing problems at the stage of development of elderly families. The research method used is descriptive, the implementation of research by providing bay leaf decoction therapy for 3 days drunk morning and evening. The results of acute pain problems were resolved before the patient's TD therapy was 170/100 mmHg, and after bay leaf decoction therapy, the patient's TD became 150/80 mmHg. The patient's pain also decreased from a scale of 6 to a scale of 3. It can be concluded that there is a hypertension-related influence on older people with pain problems with bay leaf decoction therapy.

**Keywords:** acute pain, alcoholism, Hypertension**ABSTRAK**

Masalah kesehatan dapat muncul pada tahap sesuai perkembangan keluarga, salah satunya perkembangan keluarga lansia. Masalah yang sering muncul pada lansia adalah Hipertensi. Penatalaksanaan medis hipertensi salah satunya obat dan non medis yaitu obat herbal dengan rebusan daun salam. Pencegahan hipertensi salah satunya dengan cara terapi komplementer yaitu rebusan daun salam. Penelitian ini bertujuan menganalisis terapi rebusan daun salam pada klien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut pada tahap perkembangan keluarga lansia. Metode penelitian yang digunakan deskriptif, pelaksanaan penelitian dengan memberikan terapi rebusan daun salam yang diberikan selama 3 hari diminum pagi dan sore hari. Hasil masalah nyeri akut teratasi sebelum dilakukan terapi TD pasien 170/100 mmHg dan setelah terapi rebusan daun salam TD pasien menjadi 150/80 mmHg. Nyeri pasien juga mengalami penurunan yaitu dari skala 6 menjadi skala 3. Dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh terkait hipertensi pada lansia dengan masalah nyeri dengan terapi rebusan daun salam.

**Kata kunci:** nyeri akut, alkoholisme; hipertensi

\*) Corresponding Author

Nama : Arita Murwani

Email : nursearita76@gmail.com

Afiliasi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global, Indonesia

## Pendahuluan

Kesehatan adalah hak asasi manusia dan sekaligus investasi untuk keberhasilan pembangunan bangsa. Untuk pembangunan kesehatan diarahkan untuk mencapai Indonesia sehat, yaitu suatu keadaan dimana setiap orang hidup dalam lingkungan yang sehat, berperilaku hidup bersih dan sehat, mempunyai akses terhadap pelayanan kesehatan serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya [1]. Kesehatan terdiri dari kesehatan individu dan kesehatan keluarga. Khususnya kesehatan keluarga, WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa kesehatan keluarga mengandung arti sebagai lembaga sosial primer dalam promosi kesehatan dan kesejahteraan keluarga [2]. Kesehatan keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yaitu faktor yang mempengaruhi kesehatan keluarga. Masalah kesehatan juga dapat muncul pada tahap sesuai perkembangan keluarga, salah satunya tahap perkembangan keluarga bertambahnya umur, fungsi fisiologis mengalami penurunan akibat proses penuaan sehingga penyakit degeneratif banyak muncul pada lansia [3]. Proses menua (*aging*) adalah suatu proses alami pada semua makhluk hidup. Menjadi tua (*aging*) merupakan proses perubahan biologis secara terus menerus yang dialami manusia pada semua tingkat umur dan waktu [4]. Dengan kualitas sumber daya manusia yang sehat dan sejahtera, pembangunan bangsa menjadi lebih cepat dan sesuai dengan harapan salah satu kelompok usia yang perlu dijaga kesehatannya adalah lansia [5].

Jumlah lansia diseluruh dunia dengan rentang usia 60 tahun berjumlah  $\pm 625$  juta dan diprediksikan di tahun 2025 sekitar 1,2 milyar. WHO dalam Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menjelaskan bahwa jumlah lansia di Indonesia di tahun 2020 berjumlah 28,8 juta orang atau sekitar 11,34%, pada tahun 2025 sebanyak 1,2 milyar dan pada tahun 2050 meningkat menjadi 2 milyar. Provinsi yang mempunyai penduduk lansia dengan proporsi tertinggi adalah Provinsi DI Yogyakarta (13,04%). Hal ini menjadikan provinsi DI Yogyakarta termasuk daerah yang memasuki era penduduk berstruktur tua (*aging structured population*) karena jumlah penduduk yang berusia 60 tahun ke atas telah melebihi angka tujuh persen [6]. Hipertensi menurut Badan Kesehatan Dunia atau WHO, hipertensi ialah tekanan yang diberikan pada dinding arteri saat jantung memompa darah ke seluruh tubuh, semakin tinggi tekanan darah maka semakin sulit bagi jantung untuk bekerja. WHO juga menyatakan bahwa di negara berkembang 40% orang yang menderita tekanan darah tinggi, sedangkan negara maju hanya 35%. Di Asia, 1,5 juta orang meninggal karena penyakit ini setiap tahun. Sedangkan prevalensi presentase di Indonesia dikategorikan sangat tinggi, mencapai 32% dari total jumlah penduduk [7].

Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO menyatakan bahwa jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk pada tahun 2025 menjadi 1,5 miliar atau diperkirakan sekitar 29% penduduk dunia terkena hipertensi [8]. Di Asia, penyakit ini membunuh 1,5 juta orang setiap tahun. Sedangkan di Indonesia cukup tinggi yaitu mencapai 32% dari total penduduk [9]. Dalam Agama Islam, Allah memerintahkan hambanya untuk mengupayakan kondisi yang lebih baik dalam segala hal, termasuk tekanan darah tinggi, semua penyakit ada obatnya dan dapat diupayakan kesembuhannya. Allah SWT berfirman: “Dan ketika aku sakit, Dialah yang menyembuhkanku”. (QS. 26 : 80). Ayat di atas menyebutkan Allah yang menyembuhkan manusia ketika dia sakit. Allah memiliki kekuatan untuk menyembuhkan penyakit apapun yang diderita seseorang. Meski begitu, manusia juga harus mencari cara untuk mendapatkan penyembuhan itu. Hipertensi ini bisa dicegah yaitu asupan pola makan yang baik dan dapat pemenuhan gizi seimbang serta aktifitas fisik yang cukup. Menu makanan dengan gizi seimbang yang terdiri dari bahan makanan yang merupakan sumber kalium kalsium dan magnesium, serat makanan dari sayur. Asupan ini mengatur penggunaan sedikit garam dan sodium, tidak mengkonsumsi daging merah [10]. Pencegahan hipertensi salah satunya dengan cara terapi komplementer yaitu rebusan daun salam. Daun salam tumbuh liar di hutan dan pegunungan, atau di tanam di pekarangan dan sekitar rumah. Daun salam berguna sebagai antihipertensi terdapat adanya perubahan dalam tekanan darah yang dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan dalam mengkonsumsi mineral rebusan daun salam sehingga efek farmakologis yang bermanfaat bagi kesehatan [11].

Pada penelitian ini menerapkan terapi non farmakologi yaitu terapi rebusan daun salam yang diberikan kepada pasien untuk menurunkan tekanan darah serta mengurangi rasa nyeri. Menurut penelitian dari Parwati & Mulyanti tahun 2022, menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari rebusan air daun salam terhadap penurunan tekanan darah [12]. Daun salam mengandung senyawa flavonoid, yang mana flavonoid mengandung quercetin memberikan pengaruh sebagai vasodilator, antiplatelet, dan antiproliferasi dan menurunkan tekanan darah, hasil dari oksidasi dan perbaikan terhadap organ tubuh yang sudah rusak akibat dari hipertensi [13]. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada hari senin, 13 Maret 2023 di Dusun Karet, Pleret terdapat 1 orang lanjut usia yaitu Ny. M dalam satu keluarga yang mengalami hipertensi dengan keluhan nyeri pada kepala, muntah, sering pegal di daerah tengkuk serta leher dan nyeri pada kedua kaki. Dari uraian di atas maka penelitian ini disusun untuk lebih memahami dan mendalami kasus tersebut sehingga dapat menerapkan asuhan keperawatan pasien dengan masalah keperawatan nyeri akut dengan pemberian terapi rebusan air daun salam

## Metode

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Subyek dalam studi kasus ini adalah satu keluarga dengan pasien lansia yang memenuhi kriteria inklusi yaitu lansia yang mempunyai riwayat hipertensi, pasien lansia dengan usia 60 tahun atau lebih, dan bersedia menjadi responden atau subyek penelitian., dan kriteria eksklusi yaitu klien yang tidak mengalami penyakit hipertensi. Pelaksanaan penelitian yaitu dengan memberikan terapi rebusan daun salam kepada pasien yang diberikan selama 3 hari diminum pagi dan sore hari. Dengan cara mempersiapkan 7 lembar daun salam dengan 750 cc air, kemudian di rebus dengan air hingga tersisa sekiranya 1 gelas, saring air rebusan tersebut. Biarkan hingga hangat lalu minum 2x sehari. Penelitian dilaksanakan di Dusun Karet, Pleret, Bantul dengan pelaksanaan terapi dilakukan 3 hari yaitu pada tanggal 22-24 Juli 2023.

## Hasil

Diketahui pada saat pengkajian pasien mengatakan nyeri pada kepala, muntah, sering pegal di daerah tengkuk serta leher dan nyeri pada kedua kaki. Pasien mengatakan nyeri datang secara tiba-tiba, nyeri seperti ditusuk-tusuk, nyeri dirasakan terus menerus pada bagian kepala, dengan skala 6. Pada saat pengkajian pula pasien terlihat meringis, tampak menunjukkan nyeri pada bagian kepala dan kaki, terlihat tampak sesekali memegang daerah nyeri, pasien tampak gelisah, serta ketika pasien ditanya mengenai penyakitnya pasien terlihat bingung.

**Tabel 1 Data Pengkajian Pasien**

Hari	Tanggal	Tekanan Darah	Skala Nyeri	Keterangan
Hari ke-1	22 Juli 2023	170/100	6	Nyeri sedang, Pasien mengatakan nyeri datang secara tiba-tiba, nyeri seperti ditusuk-tusuk, nyeri dirasakan terus menerus pada bagian kepala
Hari ke-2	23 Juli 2023	150/90	5	Nyeri Sedang tampak menunjukkan nyeri pada bagian kepala dan kaki, terlihat tampak sesekali memegang daerah nyeri, dan pasien tampak gelisah
Hari ke-3	24 Juli 2023	150/80	3	Nyeri ringan, dimana pasien belum mengeluh nyeri, atau masih dapat ditolerir karena masih dibawah ambang rangsang.

Pelaksanaan terapi dilakukan 3 hari yaitu pada tanggal 22-24 Juli 2023 dengan hasil sebelum dilakukan pemberian terapi tekanan darah pasien 170/100 mmHg, merasakan nyeri dengan skala 6 (nyeri sedang). Setelah dilakukan pemberian terapi Tekanan Darah pasien menurun menjadi 150/80 mmHg dan skala nyeri menjadi 3 (hipertensi ringan). Data tersebut didapatkan dari sumber primer pasien saat pengkajian.

## Pembahasan

Dari hasil pengkajian yang dilakukan, muncul masalah keperawatan yaitu nyeri. Pada saat pengkajian, didapatkan hasil pasien mengatakan nyeri pada kepala, pusing, sering pegal didaerah tengkuk serta leher dan nyeri pada kedua kaki. Menurut teori yang dikemukakan oleh Indah Wijayanti, (2022) mengatakan bahwa berdasarkan hasil analisa masalah ditegaskan diagnosa keperawatan nyeri akut (sakit kepala) berhubungan dengan peningkatan tekanan vascular serebral. Akibat dari peningkatan tekanan dari vascular tersebut sehingga menekan serabut saraf otak yang menyebabkan nyeri kepala pada pasien hipertensi [14].

Masalah Nyeri pada pasien teratasi dengan memberikan terapi rebusan daun salam. Hal ini dibuktikan dengan perubahan yang dilihat pada evaluasi hari terakhir, dimana sesuai dengan target kriteria hasil yang telah disusun pada perencanaan keperawatan yaitu keluhan nyeri menurun dari skala 6 menjadi skala 3, meringis menurun, gelisah menurun, tekanan darah membaik yaitu sebelum diberikan terapi TD 170/100 mmHg dan setelah diberikan terapi TD menjadi 150/80 MMhg, frekuensi nadi membaik dari 107x/menit menjadi 90x/menit.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, bahwasannya untuk mengurangi tanda dan gejala hipertensi yaitu salah satunya nyeri pada kepala, tengkuk, leher serta kaki adalah dengan melakukan pemberian terapi non farmakologi. Terapi yang diberikan adalah berupa terapi rebusan daun salam yang dimana dipercaya banyak memiliki manfaat untuk kesehatan. Menurut Monalia, (2019) daun salam dapat menurunkan kadar trigliserida serum, oleh karena itu daun salam ini terkandung ada beberapa senyawa seperti saponin, flavonoid, tanin dan niasin [15]. Flavonoid dalam daun salam ini sebagai antioksidan yang mampu mencegah terjadinya oksidasi sel tubuh. Semakin tinggi oksidasi semakin tinggi prevalensi terjadinya penyakit degeneratif, jadi kandungan flavonoid daun salam bisa mengurangi tekanan darah tinggi [16].

Daun salam (*syzygium polyanthum*) merupakan tanaman yang banyak memiliki manfaat selain digunakan untuk bumbu masakan, daun salam ini juga digunakan sebagai obat herbal dimana daun salam ini mampu mengatasi berbagai macam penyakit salah satunya yaitu penyakit hipertensi dimana kandungan minyak atsiri (sitrat, euganol), tamin dan flavoida dalam daun salam ini mempunyai fungsi untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi [17]. Pelaksanaan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra, dkk yang membuktikan bahwa ada pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi [18]. Hal ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan Nurtanti, dkk yang menyatakan mayoritas responden mengatakan tekanan darahnya menurun setelah meminum rebusan daun salam [19]. Sejalan dengan penelitian Gobel, Febriyona, dkk melakukan terapi rebusan daun salam terhadap penurunan hipertensi pada lansia dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh terapi rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi [20]. Penurunan tekanan darah pada lansia diakibatkan oleh kandungan kimia yang terdapat didalamnya seperti minyak atsiri, sitrat, euganol, flavanoid serta tannin yang mempunyai fungsi untuk menurunkan tekanan darah dimana cara kerja dari senyawa kimia ini dengan cara mengeksresi cairan empedu sehingga kolestrol yang ada didalam pembuluh darah keluar bersamaan dengan zat-zat sisa yang sudah tidak diperlukan lagi oleh tubuh (urine) sehingga aliran darah menjadi lancar [21]. Mekanisme kerja dari kandungan kimia yang terdapat pada daun salam ini dapat merangsang sekresi cairan empedu sehingga kolestrol akan keluar bersamaan dengan cairan empedu menuju usus dan merangsang sirkulasi pembuluh darah sehingga dapat mengurangi terjadinya pengendapan lemak di dalam pembuluh darah.

Tidak semua penderita hipertensi harus mengkonsumsi obat-obatan untuk menurunkan tekanan darahnya. Banyak bahan-bahan alami disekitar kita untuk menurunkan tekanan darah, misalnya rebusan daun salam yang terbukti ampuh untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Penggunaan daun salam banyak dilakukan masyarakat sejak zaman dahulu sebagai bahan obat komplementer dan sering dilakukan sebagai pengobatan alternatif dan sebagai

pengganti obat antihipertensi yang relative mahal dan penggunaannya seumur hidup. Daun salam dalam ekstrak etanol sudah pernah diteliti untuk melihat efek anti hipertensi.

### Simpulan dan Saran

Adanya pengaruh terkait hipertensi pada lansia dengan masalah nyeri dengan pemberian terapi rebusan daun salam, yang ditunjukkan dengan perbedaan tekanan darah pada sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Dengan penelitian ini diharapkan menjadi sebuah wawasan bagi pembaca dan dapat diterapkan pada pasien dan masyarakat dalam mengatasi hipertensi, serta diharapkan lebih menjaga pola makan, pola hidup yang bersih sehat dan memanfaatkan fasilitas kesehatan terdekat untuk rutin memeriksakan kesehatannya

### Daftar Pustaka

- [1] J. D. Darni, "Identifikasi Flavonoid dan Tanin pada Teh Daun Salam dan Rambut Jagung (Saraja) Berpotensi sebagai Antihipertensi," *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, vol. 14, no. 1, 2021, doi: 10.35473/jgk.v14i1.234.
- [2] Friedman, "Friedman, M. 2010. Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek. Edisi ke-5. Jakarta: EGC," *Galang Tanjung*, no. 2504, 2015.
- [3] et al Nuraini, "Pengaruh Rebusan Air Daun Salam Terhadap Hipertensi Sistolik Pada Lansia Awal Dan Akhir Di Kelurahan Sukamantri Kabupaten Tangerang," *Nusantara Hasana Journal*, vol. 1, no. 11, 2022.
- [4] D. W. Astina, "Upaya Penurunan Nyeri Hipertensi Dengan Rebusan Daun Salam Pada Asuhan Keperawatan Gerontik," *Jurnal Publikasi*, 2019.
- [5] A. Rahmalia, A. Apriza, and L. M. A. Isnaeni, "Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam (*Syzygiumpolyanthum*) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Kuok Wilayah Kerja Upt Blud Puskesmas Kuok," *Jurnal Kesehatan Tambusai*, vol. 2, no. 4, 2021, doi: 10.31004/jkt.v2i4.2215.
- [6] Putri Dafriani, "Pengaruh Rebusan Daun Salam (*Syzigium Polyanthum* Wight Walp) Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Sungai Bungkal Kerinci 2016," *Jurnal Kesehatan Medika Santika*, vol. 7, no. 2, 2021.
- [7] R. Rhamadan, N. Restiana, and U. Bahrudin, "Penerapan Rebusan Daun Salam Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Pasirlaja," *Healthcare Nursing Journal*, vol. 4, no. 2, 2022.
- [8] A.- Astuti, "Tiga Faktor Penggunaan Obat Herbal Hipertensi Di Kota Jambi," *Jurnal Endurance*, vol. 1, no. 2, 2016, doi: 10.22216/jen.v1i2.991.
- [9] D. Darmawan and S. Zulfa, "Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Motivasi Pasien Hipertensi Tentang Pelaksanaan Diet Hipertensi Di Poliklinik Penyakit Dalam Rs. Rajawali Bandung," *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, vol. 1, no. 1, 2015, doi: 10.17509/jpki.v1i1.1187.
- [10] W. M. Alwie, N. Masyithah, and H. Kuncoro, "Pemberian Kombinasi Buah Alpukat (*Persea americana*) dan Rebusan Air Daun Salam (*Syzygium polyanthum*) Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi," *Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*, vol. 12, 2020, doi: 10.25026/mpc.v12i1.413.
- [11] H. Purwanto and Y. Asih, *Pengantar Perilaku Manusia Untuk Perawat*. Jakarta : EGC, 1999.
- [12] I. Pariwati and S. Mulyanti, "Penerapan Terapi Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi di RT 001 RW 004Desa Jayaratu Wilayah Kerja PKM Sariwangi ," vol. 04, no. 2b, pp. 77–83, Sep. 2022.
- [13] A. Badrujamaludin, B. Budiman, and T. D. Erisandi, "Perbedaan air rebusan daun seledri dan air rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada pra lansia dengan hipertensi primer," *Holistik Jurnal Kesehatan*, vol. 14, no. 2, 2020, doi: 10.33024/hjk.v14i2.2541.

- [14] I. Wijayanti, "Asuhan Keperawatan Nyeri Kepala Pada Pasien Hipertensi Di Rsud Dr. H. Soewondo Kendal," Semarang, 2022.
- [15] M. Irawan, "Asuhan Keperawatan pada Keluarga Ibu R dengan Hipertensi dengan Pendekatan Terapi Komplementer yaitu Rebusan Daun Salam di Orong Ladang Hutan ," Kabupaten Agam, 2019.
- [16] I. Nisa, *Ajaibnya Terapi Herbal Tumpas Penyakit Darah Tinggi*, Pertama. Jakarta: Dunia Sehat, 2012.
- [17] E. Nurcahyati, *Khasiat Dahsyat Daun Salam*. Jakarta: Jendela Sehat, 2014.
- [18] A. A. Putra, S. Suhartiningsih, H. I. Yaqin, and R. Adawiyah, "Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Dusun Muer Wilayah Kerja Puskesmas Plampang," *PrimA: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, vol. 7, no. 1, 2021, doi: 10.47506/jpri.v7i1.220.
- [19] Nurtanti and Susana, "Efektivitas Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi," *Jurnal Keperawatan GSH*, vol. 11, no. 2, 2022.
- [20] I. A. Gobel, R. Febriyona, and A. N. Sudirman, "Pengaruh Terapi Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Hipertensi Pada Lansia Diwilayah Kerja Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo," *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, vol. 10, no. 1, p. 1101, Sep. 2022, doi: 10.31314/zijk.v10i1.1671.
- [21] P. T. Aji and F. N. Sani, "Pengaruh Terapi Air Rebusan Daun Salam Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Hiperensi Di Wilayah Tempurejo ...," *Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan ...*, 2021.